



## **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAISWARA TERHADAP KEPUASAN PESERTA PALATIHAN DI BBPP LEMBANG**

**Yusup Hidayat S. <sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis kompetensi kepribadian dan pengelolaan pembelajaran widyaiswara secara parsial terhadap kepuasan peserta pelatihan di BBPP Lembang; dan menganalisis kompetensi kepribadian dan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap kepuasan peserta peletaihan secara simultan di BBPP Lembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus/ pencacahan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Data dianalisis dengan menggunakan Statistik Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dimiliki oleh Widyaiswara berpengaruh secara signifikan pada taraf 5% terhadap kepuasan peserta pelatihan; secara parsial kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran masing-masing berkontribusi sebesar 60,30% dan 49,20% terhadap kepuasan peserta pelatihan; dan secara simultan kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran Widyaiswara berkontribusi terhadap kepuasan peserta pelatihan sebesar 62,70% dan sisanya 37,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam pengkajian ini.

**Kata Kunci :** Kepuasan Peserta & Kompetensi Widyaiswara

### **I. Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Widyaiswara dituntut harus selalu meningkatkan kompetensinya dan menguasai materi (content), metode dan teknik berkomunikasi (methodology). Penguasaan terhadap aspek materi dan metode yang menudukung terhadap keefektifan penyampaian materi pembelajaran. Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsi profesionalnya (Suwardi, 2007). Kompetensi bukan hanya perbuatan/tindakan yang terlihat tetapi potensi-potensi yang tidak nampak. Secara umum bahwa seseorang dikatakan kompeten apabila yang bersangkutan dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik dan didukung oleh wawasan/pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.



Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab wewenang untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih pegawai Negeri Sipil pada lembaga pendidikan dan pelatihan pemerintah (Permenpan dan RB No:22 Tahun 2014). Standar Kompetensi Widyaiswara Pertanian adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki oleh Widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih PNS dan Non PNS, yang terdiri kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif (Permentan No.30/Permentan/OT.140/2/2014).

Menurut Nana Sudjana (2008), kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar yang profesional yakni memiliki kemampuan : (1) Merencanakan program pembelajaran, (2) Melaksanakan/mengelola proses belajar-mengajar, (3) Menilai kemajuan proses belajar-mengajar, (4) Menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat tersebut widyaiswara memiliki kesamaan tugas dan fungsi, salah satunya sebagai perancang pelatihan, maka perlu didesain secara baik dan benar dalam pengelolaan pembelajarannya. Tahapan pengelolaan pembelajaran dalam pelatihan dapat dilakukan sebagai berikut yaitu: perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian program pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, dan penguasaan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kompetensi Widyaiswara belum sepenuhnya baik. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Waspodu (1999) pada diklat SPAMA di Pusdiklat Pegawai Depdikbud, Sawangan, Jawa Barat menyebutkan bahwa Widyaiswara kurang memiliki kompetensi kependidikan, pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang bermutu sehingga mengakibatkan pembelajaran diklat menjadi monoton dan kurang menarik. Senada dengan hasil penelitian ini, Harun (2000) meneliti diklat SDM PT POS Indonesia (Persero) yang diselenggarakan di Pusdiklatpos Bandung, salah satu temuannya mengatakan bahwa kompetensi Widyaiswara masih rendah dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Penelitian yang dilakukan oleh Pranoto (2003) juga menyebutkan bahwa kompetensi Widyaiswara di bidang kependidikan (mendidik, mengajar, mengembangkan kurikulum, training need assessment, membimbing peserta dan Widyaiswara yang muda, memilih dan menggunakan metoda & media, manajemen kelas, mengembangkan bahan ajar, menulis modul, mengevaluasi program, proses, hasil dan dampak pembelajaran) masih kurang mengembirakan.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, bahwa kompetensi kepribadian dan pengelolaan pembelajaran Widyaiswara BBPP Lembang masih ada kelemahannya, sehingga akan berakibat kurang puasnya peserta pelatihan. Oleh karena itu penulis melakukan pengkajian “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan” di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

## 1.2. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi kepribadian dan pengelolaan pembelajaran widyaiswara secara parsial terhadap kepuasan peserta pelatihan di BBPP Lembang;
2. Menganalisis kompetensi kepribadian dan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap kepuasan peserta pelatihan secara simultan di BBPP Lembang..



## II. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam pengkajian ini yaitu metode sensus/pencacahan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Responden yang akan dikaji yaitu jumlah peserta pelatihan aparatur yang dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang sumber dananya dari kegiatan yang ada di BBPP tahun 2018. Jumlah peserta pelatihan selama semester pertama ada 6 kelas/angkatan masing-masing jumlah peserta per kelas 30 orang, maka jumlah pupulasinya sebanyak 180 orang peserta pelatihan.

### 2.1. Metode analisis data

Untuk menganalisis data hasil jawaban responden, digunakan analisis statistik regresi korelasi Ganda. Menurut Riduwan (2004), Analisis Korelasi Ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variable bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel ( $X_2$ ) yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran ( $X_1$ ); secara simultan (bersama-sama) dengan variable terikat kepuasan peserta pelatihan ( $Y$ ) desain penelitian dan Rumus Persama Regresi Ganda

### 2.2. Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran tersebut di atas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut “makin kuat/tinggi tingkat kompetensi kepribadian ( $X_2$ ) dan kompetensi pengelolaan pembelajaran ( $X_1$ ) widyaiswara, maka makin tinggi tingkat kepuasan peserta” yang berlatih di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

## III. Hasil dan Pembahasan

Uji hipotesis ini digunakan untuk menarik kesimpulan terkait hipotesis penelitian yang telah dirumuskan apakah sesuai atau tidak dengan data empirik. Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menggunakan *Strategy produyct of coefficiuent* untuk menguji pengaruh (*indirect effect*). Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dalahan sebagai berikut : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara, secara simultan terhadap kepuasan peserta pelatihan.

### 1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian ( $X_2$ ) Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan ( $Y$ )

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam pengkajian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

#### 1.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0$ : Kompetensi Kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan

$H_a$ : Kompetensi Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan



## 1.2. Membuat Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi antara variabel Kompetensi Kepribadian Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan adalah  $\hat{Y} = a + bX_2$ . Berdasarkan tabel Coefficients, diketahui bahwa besarnya nilai t test = 51,059 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Kompetensi Kepribadian terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. Dan dari tabel Coefficients di atas, kolom B pada Constant (a) adalah 9,880, sedangkan nilai bahasa arab (b) adalah 0,474, sehingga persamaan regresinya adalah:  $\hat{Y} = 9.880 + 0,474X_2$ .

Melalui persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan jika kompetensi kepribadian widyaiswara ( $X_2$ ) terhadap kepuasan peserta pelatihan (Y) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam pengkajian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi kepribadian ( $X_2$ ) sebesar satu satuan dapat diestimasi skor kepuasan peserta pelatihan (Y) akan berubah sebesar 9.880 satuan pada arah yang sama.

## 1.3. Menghitung Nilai Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi kompetensi kepribadian Widyaiswara ( $X_2$ ) terhadap kepuasan peserta pelatihan (Y). Dari data di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,603. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,603 sama dengan 60,30%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 60,30%. dan sisanya 39,70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kontribusi kompetensi kepribadian widyaiswara sebesar 60,30% terhadap kepuasan peserta pada saat melakukan kegiatan tatap muka. Aspek yang menjadi perhatian diantaranya cara berpakaian, penampilan, pengendalian diri dan pengambilan keputusan dilakukan atas dasar pencapaian hasil belajar peserta. Namun demikian masih perlu ditingkatkan kompetensi kepribadian, terutama dalam penerapan disiplin waktu yang telah disediakan dapat dipergunakan semaksimal mungkin.

## 2. Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran ( $X_1$ ) Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan (Y)

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam pengkajian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

### 2.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

- $H_0$  : Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan  
 $H_a$  : Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan

### 2.2. Membuat Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi antara variabel Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan adalah  $\hat{Y} = a + bX_1$ . Berdasarkan tabel Coefficients, diketahui bahwa besarnya nilai t test = 40,761 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. Dan dari tabel Coefficients di atas, kolom B pada Constant (a)



adalah 13,710, sedangkan nilai bahasa arab (b) adalah 0,981. Sehingga persamaan regresinya adalah :  $\hat{Y} = 13,710 + 0,981X_1$ .

Melalui persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan jika kompetensi pengelolaan pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap kepuasan peserta pelatihan ( $Y$ ) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam pengkajian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi pengelolaan pembelajaran ( $X_1$ ) sebesar satu satuan dapat diestimasikan sekor kepuasan peserta pelatihan ( $Y$ ) akan berubah sebesar 13,710 satuan pada arah yang sama. Berdasarkan table di atas nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan pada kolom *Sig/Significance* adalah 0.000 sehingga nilai probabilitas < dari 0.05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Maka, disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan.

### 2.3. Menghitung Nilai Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi kompetensi Pengelolaan Pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap kepuasan peserta pelatihan ( $Y$ ) seperti yang terdapat pada table berikut :

**Tabel .4 Koefisien Determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  Model Summary**

Mod	R	R	Adjusted R	Std. Error of the
1	.7	.492	.491	3.838

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

Dari data di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,492. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,492 sama dengan 49,20%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$  sebesar 49,20%. dan sisanya 50,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menggambarkan bahwa hasil analisis terhadap kepuasan peserta pelatihan ( $Y$ ) hanya 49,20%, hal tersebut mengandung arti bahwa kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi merencanakan, menyusun, dan meng-evaluasi pembelajaran (membuat GBPP/RBPM, SAP/RP, bahan ajar, menerapkan pembelajaran orang dewasa, komunikasi yang efektif, memotivasi, dan mengevaluasi) yang dimiliki oleh widyaiswara masih kurang.

Hasil Penelitian Hamzah, 2017 Kesimpulannya Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, perlu mendapat perhatian utama sesuai hasil penelitian sebelumnya, untuk dicarikan pemecahannya agar pada diklat berikutnya dapat memuaskan peserta diklat. Aspek kompetensi pengelolaan pembelajaran sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan saat itu, secara keseluruhan pengaruhnya terhadap kepuasan peserta. Tingkat kepuasan peserta hanya 49,20 % saja terhadap kompetensi widyaiswara terutama pada aspek tata kelola pembelajaran baik pada saat di ruangan kelas pada saat akan menggunakan perangkat komputer dan LCD, maupun di lapangan/praktik. Untuk itu perlu ada upaya yang dilakukan oleh lembaga agar widyaiswara dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi.



### 3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian (x2) dan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran (x1) Widyaiswara Secara Simultan Terhadap Kepuasan Peserta (Y)

Untuk mengetahui uji F, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan.

Ha : kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan.

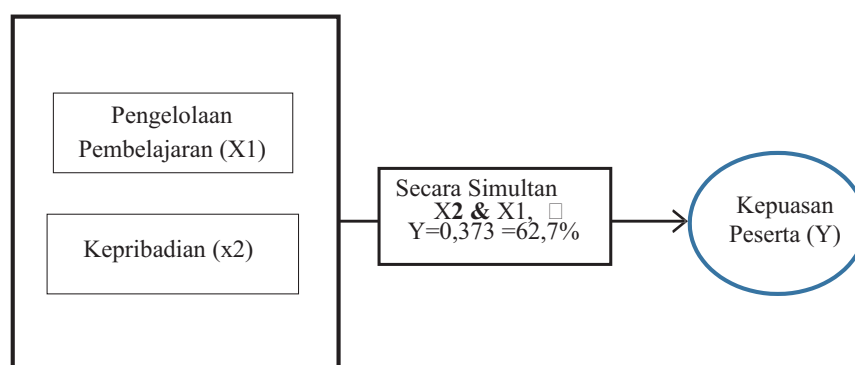
Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap kepuasan peserta pelatihahn (Y) seperti yang terdapat pada table berikut :

**Tabel.5 Koefisien Determinasi Kedua Kompetensi (x1 & x2) Widyaiswara Terhadap Y Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					RSquare	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.626	3.28957	.627	1440.82	2	1716	.000

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI KEPRIBADIAN, KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Dari tabel di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran (secara simultan) terhadap kepuasan peserta pelatihan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,792, hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel



**Gambar 2**  
Struktur Pengaruh X2 & X1 Terhadap Y

kompetensi kepribadian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran terhadap kepuasan peserta pelatihan adalah 62,7% sedangkan 37,3% ditentukan oleh variabel lain.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: